

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru dalam sebuah sekolah atau ruang kelas guna meningkatkan kualitas atau mutu pembelajaran secara berkesinambungan. PTK bisa di definisikan sebuah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan pembelajaran oleh Pendidik dengan melakukan tindakan inovatif dalam proses pembelajaran. Penelitian tindakan berarti studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri dan pengalaman kerja yang dilakukan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawasdiri. Atau dapat dirangkum bahwa PTK adalah tindakan nyata yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran di dalam kelas (Risky, 2017, h. 10).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

3.2.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal 20 Januari-20 Februari 2022.

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Budi Mulia Desa Lapodi Kec. Pasarwajo Kab. Buton.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan ini adalah anak kelompok B di TK Budi Mulia Desa Lapodi Kec. Pasarwajo Kab. Buton. Dengan jumlah 15 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan usia rata-rata 5-6 tahun yang mengalami hambatan dalam pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran dalam teknik pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dari kegiatan guru mengajar dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah pada anak di TK Budi Mulia Desa Lapodi masih rendah sehingga pembelajaran yang dilakukan belum memuaskan dan diperlukan penggunaan media yang menarik untuk anak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Observasi, adalah metode pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung terhadap obyek penelitian. Kemudian mencatat hasil pengamatan untuk selanjutnya dianalisis. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini secara langsung pada proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf pada anak kelompok B TK Budi Mulia Desa Lapodi Kac. Pasarwajo Kab. Buton tahun ajaran 2021/2022 semester dua.

Adapaun hal-hal yang diobservasi dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf adalah melihat langsung proses belajar mengajar dan aktivitas peserta didik yang dilakukan di lingkungan di TK Budi Mulia Desa Lapodi, melihat aktivitas guru dalam meningkatkan pengenalan huruf hijaiyah sesuai indikator perkembangan. Pada saat observasi, peneliti sudah menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data-data mengenai perkembangan pengenalan huruf hijaiyah anak sesuai dengan indikator yang akan dicapai.

3.4.2 Dokumentasi, Sugiyono (2016, h. 240) menyatakan dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi digunakan merupakan data pendukung terhadap hasil pengamatan berkaitan dengan bentuk pesan verbal dan non verbal dan juga hambatan-hambatan yang ditemui oleh peneliti. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen berupa foto, dan video.

3.4.3 Penilaian, dalam memberi penilaian pada setiap indikator aspek pengamatan untuk menilai kemampuan dan aktifitas anak dalam rangka meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak dalam permainan kartu huruf, dalam penilaian ini di nilai melalui unjuk kerja yaitu dalam proses pembelajaran pengenalan huruf hijaiyah dengan melalui media kartu huruf.

Peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian pada Permendikbud 137 Tahun 2014, dan penilaian peneliti mengacu pada pedoman penilaian paud yaitu dengan memberikan simbol-simbol yang akan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1
Pedoman Penilaian Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui
Permainan Kartu Huruf

Aspek Penilaian	Keterangan	Nilai Konvesi
 BB [Belum Berkembang]	Apabila anak tidak dapat memenuhi indikator yang telah di tetapkan dan anak belum mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, mengurutkan huruf hijaiyah dengan benar, menuliskan huruf hijaiyah dengan benar dan melafalkan makhrajul huruf hijaiyah dengan fasih. Maka pada kolom penilaian dituliskan nama anak dan diberi tanda satu bintang.	0,01-1,49
 MB [Mulai Berkembang]	Apabila anak sudah mulai menunjukan kemampuan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan yaitu mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, mengurutkan huruf hijaiyah dengan benar, menuliskan huruf hijaiyah dengan benar dan melafalkan makhrajul huruf hijaiyah dengan fasih. Maka pada kolom penilaian diberi dengan tanda bintang dua.	1,50-2,49
 BSH [Berkembang Sesuai Harapan]	Anak sudah mencapai indikator yang telah diharapkan yaitu anak mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, mengurutkan huruf hijaiyah dengan benar, menuliskan huruf hijaiyah dengan benar dan melafalkan makhrajul huruf hijaiyah dengan fasih. Maka pada kolom penilaian diberi tanda tiga bintang.	2,50-3,49
 BSB [Berkembang Sangat baik]	Anak sudah berkembang sangat baik melebihi indikator yang diharapkan yaitu mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, mengurutkan huruf hijaiyah dengan benar, menuliskan huruf hijaiyah dengan benar dan melafalkan makhrajul huruf hijaiyah dengan fasih. Maka pada kolom penilaian diberi tanda empat bintang.	3,50-4,00

3.5 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Instrument dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan pengenalan huruf hijaiyah pada Anak melalui permainan kartu huruf pada Kelompok B di TK Budi Mulia Desa Lapodi Kec. Pasarwajo Kab. Buton. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Aktivitas Guru

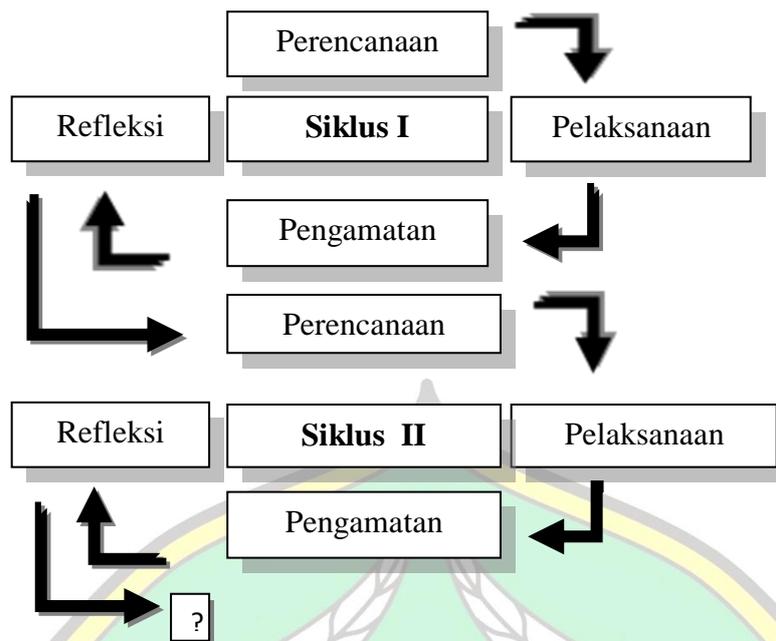
Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak pada saat melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan lembar observasi.

2. Lembar Aktivitas Anak

Lembar observasi aktivitas anak digunakan untuk mengetahui keaktifan anak selama proses belajar mengajar berlangsung, kekurangan atau kelemahan dalam kegiatan ini diperbaiki pada siklus selanjutnya.

3.6 Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan sepenuhnya akan mengikuti empat tahapan yakni, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi ditiap-tiap siklusnya. Penelitian yang direncanakannya akan dilaksanakan dengan beberapa siklus sampai akhirnya tingkat kemampuan anak yang diharapkan telah tercapai dan persoalan dapat teratasi (Aqib dkk, 2009). Dengan begitu maka penelitian dianggap berhasil mencapai ketuntasan setelah dilakukan upaya perbaikan pada proses pembelajaran. Selanjutnya dapat dipahami menggunakan bagan siklus penelitian tindakan kelas yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model PenelitianTindakan Kelas Model Kemmis & Mc.Taggart

Gambar bagan diatas dapat diuraikan bahwa pelaksanaan penelitian ini dilakukan selama dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, yang masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan mengangkat tema tanaman dan binatang. Model penelitian tindakan yang dipilih adalah siklus model Kemmis dan Taggart yang memiliki empat tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Arikunto, 2009, h. 17).

Siklus 1

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan persiapan-persiapan yang dilakukan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan seperti:

- a. Membuat lembar instrument observasi penelitian.
- b. Membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).
- c. Mempersiapkan alat dan bahan media pembelajaran yaitu (gambar, kertas HVS, pensil, pensil warna, lem, kertas origami, gardus, dan spidol).

d. Mempersiapkan media dokumentasi seperti kamera.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dengan menggunakan Rencana Program Pembelajaran Harian {RPPH} yang meliputi penggunaan permainan kartu huruf, sedangkan guru (kolaborator) bertindak sebagai pengamat aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan peneliti dengan berpedomankan lembar observasi tindakan kelas.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktivitas anak yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk melihat langsung bagaimana kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak dalam kegiatan permainan kartu huruf pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Refleksi adalah aktivitas untuk melihat kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan kelas. Tahapan ini merupakan tahap yang paling penting untuk dilaksanakan karena untuk mengkaji seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan data observasi yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan evaluasi terhadap kemampuan pengenalan huruf hijaiyah. Apabila pada siklus I belum menunjukkan peningkatan kemampuan huruf hijaiyah pada peserta didik, maka perlu dilakkukan tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus II

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama. Perencanaan pada siklus II dilakukan dengan tiga kali pertemuan pada tema tanaman dan binatang.

2. Pelaksanaan.

Pelaksanaan pada siklus 2 dilakukan dengan melakukan perubahan pada bagian-bagian tertentu berdasarkan pada hasil refleksi siklus I, sesuai dengan rencana yang telah disusun. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II sama dengan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus 1, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan disetiap siklus bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan huruf hijaiyah anak melalui kegiatan permainan kartu huruf. Pada proses refleksi dilakukan berdasarkan analisis terhadap data-data yang didapat dari pembelajaran dan observasi kemudian direflesikan untuk melihat kekurangan-kekurangan, mengkaji apa yang telah dan belum terjadi, mengapa terjadi, dan apa penyebabnya lalu menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk perbaikan.

3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Sambil melakukan pengamatan guru pelaksana mencatat semua yang terjadi sehingga memperoleh hasil yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang

telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Langkah ini merupakan sarana evaluasi tindakan yang telah dilakukan terhadap objek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Data yang diperoleh dari lembar observasi kemudian dianalisis dan dilakukan refleksi. Pelaksanaan refleksi berupa diskusi yang dilakukan oleh peneliti dengan guru (kolaborator). Diskusi tersebut bertujuan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan yaitu dengan cara melakukan penilaian terhadap proses yang terjadi dan segala hal yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Selanjutnya mencari jalan keluar terhadap masalah-masalah yang mungkin muncul agar dapat dibuat rencana perbaikan dalam siklus selanjutnya. Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah menyelesaikan langkah keempat, lalu kembali ke langkah pertama dan seterusnya.

Tabel 2
Tema Pembelajaran

Siklus 1	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Tanaman Buah
Pertemuan Kedua	
Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Tanaman Sayuran
Pertemuan Ketiga	
Tema	: Tanaman
Sub Tema	: Tanaman Bunga
Siklus II	
Pertemuan Pertama	
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang Darat
Pertemuan kedua	
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang Laut

Pertemuan ketiga	
Tema	: Binatang
Sub Tema	: Binatang yang bisa Terbang

3.7 Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif yang bermaksud untuk memberikan gambaran pengenalan huruf hijaiyah anak melalui permainan kartu huruf. Setelah data terkumpul melalui pengamatan, kemudian data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif menggunakan persentase, untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang dilakukan setiap siklus. Adapun rumus presentase ketuntasan belajar yang digunakan merupakan rumus presentase ketuntasan belajar dari (Sudijono, 2010, h. 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase Ketuntasan

f = Jumlah anak yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh anak

Perkembangan pengenalan huruf hijaiyah anak ditentukan menggunakan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti dengan memodifikasi dan pedoman pada kriteria ketuntasan belajar dari Arikunto (Arikunto, 2013) yaitu:

- 81%-100% :Sangat baik perkembangan huruf hijaiyah anak
- 61%-80% :Baik perkembangan huruf hijaiyah anak
- 41%-60% :Sedang perkembangan huruf hijaiyah anak
- 21%-40% :Rendah perkembangan huruf hijaiyah anak

3.8 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan anak dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kemampuan anak dalam pengenalan huruf hijaiyah melalui permainan kartu huruf. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika anak sudah mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik, mampu mengurutkan huruf hijaiyah dengan benar dan menuliskan huruf hijaiyah dengan benar. Anak dikatakan berhasil dalam penelitian ini jika hasil penelitian mencapai 80% dari jumlah peserta didik dikelompok B di TK Budi Mulia Lapodi Kec. Pasarwajo Kab. Buton minimal memperoleh bintang 3 (***) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

